

PAUL WRITING TO THE GALATIANS.

2015 SESSION 72  
WEEK OF 19 OCT 2015

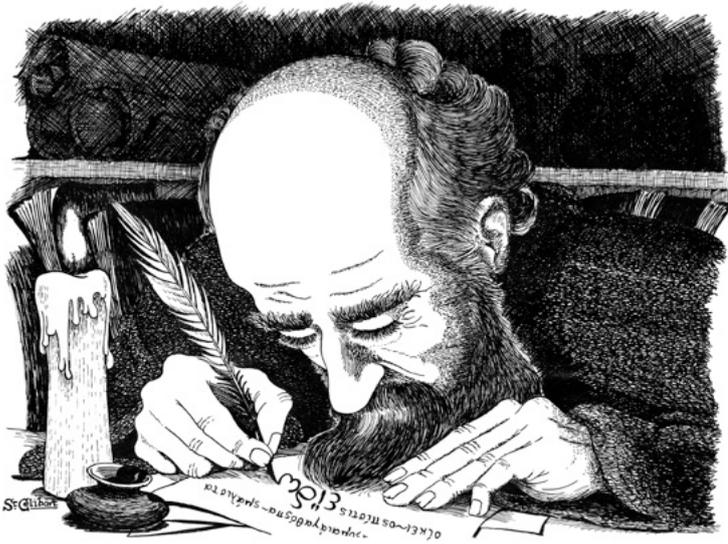
## GALATIANS 2

# THE THREAT OF COMPROMISE

*Dalam pembahasan hari ini, kita akan melihat bagaimana Paulus mendapatkan persetujuan dari para ketua jemaat di Yerusalem, dan bagaimana dia di kemudian hari mengkritik Petrus karena tindakan Petrus yang munafik. Di akhir sesi, kita diingatkan kembali bahwa keselamatan itu datang dari iman akan Yesus Kristus dan bukan dari semata-mata mengikuti hukum.*

### BACAAN

- |     |  |      |   |
|-----|--|------|---|
| 2:1 | Kemudian setelah lewat empat belas tahun, aku pergi pula ke Yerusalem dengan Barnabas dan Tituspun kubawa juga.  | 2:7  | Tetapi sebaliknya, setelah mereka melihat bahwa kepadaku telah dipercayakan pemberitaan Injil untuk orang-orang tak bersunat, sama seperti kepada Petrus untuk orang-orang bersunat   |
| 2:2 | Aku pergi berdasarkan suatu pernyataan. Dan kepada mereka kubentangkan Injil yang kubertakan di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi--dalam percakapan tersendiri kepada mereka yang terpandang--supaya jangan dengan percuma aku berusaha atau telah berusaha. | 2:8  | --karena Ia yang telah memberikan kekuatan kepada Petrus untuk menjadi rasul bagi orang-orang bersunat, Ia juga yang telah memberikan kekuatan kepadaku untuk orang-orang yang tidak bersunat.  |
| 2:3 | Tetapi kendatipun Titus, yang bersama-sama dengan aku, adalah seorang Yunani, namun ia tidak dipaksa untuk menyunatkan dirinya.  | 2:9  | Dan setelah melihat kasih karunia yang dianugerahkan kepadaku, maka Yakobus, Kefas dan Yohanes, yang dipandang sebagai sokoguru jemaat, berjabat tangan dengan aku dan dengan Barnabas sebagai tanda persekutuan, supaya kami pergi kepada orang-orang yang tidak bersunat dan mereka kepada orang-orang yang bersunat; |
| 2:4 | Memang ada desakan dari saudara-saudara palsu yang menyusup masuk, yaitu mereka yang menyelundup ke dalam untuk menghadang kebebasan kita yang kita miliki di dalam Kristus Yesus, supaya dengan jalan itu mereka dapat memperhambakan kita.                 | 2:10 | hanya kami harus tetap mengingat orang-orang miskin dan memang itulah yang sungguh-sungguh kuusahakan melakukannya.   |
| 2:5 | Tetapi sesaatpun kami tidak mau mundur dan tunduk kepada mereka, agar kebenaran Injil dapat tinggal tetap pada kamu.   | 2:11 | Tetapi waktu Kefas datang ke Antiokhia, aku berterang-terang menentangnya, sebab ia salah.  |
| 2:6 | Dan mengenai mereka yang dianggap terpandang itu--bagaimana kedudukan mereka dahulu, itu tidak penting bagiku, sebab Allah tidak memandang muka--bagaimanapun juga, mereka yang terpandang itu tidak memaksakan sesuatu yang lain kepadaku.                  | 2:12 | Karena sebelum beberapa orang dari kalangan Yakobus datang, ia makan sehidangan dengan saudara-saudara yang tidak bersunat, tetapi setelah mereka datang, ia mengundurkan diri dan menjauhi mereka karena takut akan saudara-saudara yang bersunat.   |



## PERTANYAAN

1. Setelah 14 tahun, Paulus kembali ke Yerusalem dengan membawa murid-muridnya, Barnabas dan Titus. Mengapa Paulus kembali ke Yerusalem dan permasalahan apa yang dia hadapi disana? (lihat ayat 1-10)

Paulus menerima suatu pernyataan (revelation) yang membuat dia kembali ke Yerusalem. Dia menjelaskan kepada orang-orang terpendang di Yerusalem (para ketua jemaat) bahwa dia telah mengajarkan Injil kepada bangsa-bangsa non-Yahudi. Dan para ketua pun menyetujui tindakan Paulus dan mendukungnya.

Akan tetapi ada sekumpulan orang Yahudi yang ingin memaksakan Paulus dan pengikutnya untuk tunduk kepada hukum orang Yahudi. (Hukum yang dimaksud disini adalah yang berhubungan dengan tata cara Yahudi atau disebut 'ceremonial law', seperti contohnya disunat). Bagi bangsa Yahudi, dengan disunat mereka menjadi umat pilihan Allah dan akan mendapatkan keselamatan (hal ini berasal dari perjanjian antara Allah dengan Abraham). Akan tetapi, bagi Paulus, mengikuti hukum Taurat sudah tidak penting lagi begitu seseorang mengimani Yesus Kristus sebagai sang Juru Selamat. Oleh karena itu, Paulus berpegang kukuh pada prinsipnya bahwa orang-orang Kristiani dari bangsa non- Yahudi tidak perlu mengikuti hukum Taurat Yahudi ini, seperti muridnya Titus dari bangsa non-Yahudi yang tidak perlu disunat.

- 2:13 Dan orang-orang Yahudi yang lainpun turut berlaku munafik dengan dia, sehingga Barnabas sendiri turut terseret oleh kemunafikan mereka.
- 2:14 Tetapi waktu kulihat, bahwa kelakuan mereka itu tidak sesuai dengan kebenaran Injil, aku berkata kepada Kefas di hadapan mereka semua: "Jika engkau, seorang Yahudi, hidup secara kafir dan bukan secara Yahudi, bagaimanakah engkau dapat memaksa saudara-saudara yang tidak bersunat untuk hidup secara Yahudi?"
- 2:15 Menurut kelahiran kami adalah orang Yahudi dan bukan orang berdosa dari bangsa-bangsa lain.
- 2:16 Kamu tahu, bahwa tidak seorangpun yang dibenarkan oleh karena melakukan hukum Taurat, tetapi oleh karena iman dalam Kristus Yesus. Sebab itu kamipun telah percaya kepada Kristus Yesus, supaya kami dibenarkan oleh karena iman dalam Kristus dan bukan oleh karena melakukan hukum Taurat. Sebab: "tidak ada seorangpun yang dibenarkan" oleh karena melakukan hukum Taurat.
- 2:17 Tetapi jika kami sendiri, sementara kami berusaha untuk dibenarkan dalam Kristus ternyata adalah orang-orang berdosa, apakah hal itu berarti, bahwa Kristus adalah pelayan dosa? Sekali-kali tidak.
- 2:18 Karena, jikalau aku membangun kembali apa yang telah kurombak, aku menyatakan diriku sebagai pelanggar hukum Taurat.
- 2:19 Sebab aku telah mati oleh hukum Taurat untuk hukum Taurat, supaya aku hidup untuk Allah. Aku telah disalibkan dengan Kristus;
- 2:20 namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.
- 2:21 Aku tidak menolak kasih karunia Allah. Sebab sekiranya ada kebenaran oleh hukum Taurat, maka sia-sialah kematian Kristus.

2. Menurut kalian, mengapa para ketua jemaat mendukung Paulus? (lihat ayat 7-9)

Mereka melihat bahwa Paulus mengajarkan Injil yang sejati, sama seperti yang diajarkan oleh Petrus. Tidak hanya mengajarkan, tetapi Paulus juga menerapkannya dalam hidupnya. Memang ini yang harus dilakukan - pesan Injil haruslah diajarkan dan dihidupi - tidak bisa hanya teori.

3. Konflik apa yang terjadi antara Petrus dengan Paulus di Antiokhia? Mengapa Paulus harus mengkritik Petrus di depan umum? (lihat ayat 11-16)

Paulus melihat Petrus bersikap munafik. Ingat kembali bahwa Petrus adalah salah satu dari ketua jemaat yang mengakui/ mendukung Paulus (ayat 9 - Kefas = Petrus). Ketika berada di Antiokhia, awalnya Petrus mau makan bersama-sama dengan orang non-Yahudi. (Menurut hukum Yahudi, orang Yahudi tidak boleh makan bersama dengan orang non-Yahudi karena dianggap tidak bersih). Akan tetapi, begitu ada kumpulan orang dari Yerusalem datang ke Antiokhia, Petrus mulai memisahkan dirinya dari orang-orang non-Yahudi. Paulus melihat tindakan Petrus ini sebagai ancaman atas kebenaran Injil dan kesatuan Gereja, dimana keselamatan akan diberikan kepada siapa saja (baik Yahudi maupun non-Yahudi) yang percaya kepada Yesus Kristus, bukan yang patuh pada hukum.

Paulus harus mengkritik Petrus di depan umum karena posisi Petrus yang pada saat itu adalah pemimpin Gereja sehingga tindakan Petrus mempunyai dampak yang luas. Petrus bisa mempengaruhi banyak orang dengan tindakannya (bahkan dalam bacaan dikatakan Barnabas pun jadi terpengaruh). Ingat kembali bahwa yang dikritik Paulus disini adalah tindakan Petrus yang munafik, bukan apa yang Petrus ajarkan.

Untuk mengajarkan suatu kebenaran adalah lebih mudah dibanding dengan menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan nyata.

4. Kita tahu bahwa Tuhan tidak memilih orang-orang yang suci dan sempurna untuk menjadi pemimpin Gereja. Hanya dengan rahmat dan kasih karunia Tuhan, seorang pemimpin dapat mengajarkan kebenaran dan menerapkannya dalam tindakan nyata. Tindakan dari seorang pemimpin dapat mempengaruhi masyarakat luas, bahkan seluruh dunia. Refleksikan sejenak pernyataan ini. Kita memiliki Paus Fransiskus saat ini. Sharingkan bagaimana perkataan dan tindakannya telah menginspirasi kamu.

5. Ketika dikritik oleh Paulus, Petrus tidak membantah karena ia tahu ia telah bertindak salah. Menurut Santo Agustinus, “Dia yang dikritik adalah lebih mulia untuk dihormati dan lebih susah untuk diikuti dibandingkan dengan orang yang memberikan kritik.” Sharingkan pendapatmu tentang pernyataan ini.

Pendapat bisa bermacam-macam tetapi intinya disini adalah kerendahan hati (humility) untuk memberikan diri dikritik/dikoreksi supaya menjadi benar. Kerendahan hati adalah suatu sifat yang harus dilatih (tidak datang dengan sendirinya).

6. Baca kembali ayat 17-21. Apa yang ingin Paulus tekankan sehubungan dengan hukum Taurat dan hidup dalam Kristus dalam bacaan ini?

Paulus menekankan bahwa keselamatan tidak datang dengan mengikuti hukum Taurat, yang mengharuskan seseorang untuk mengikuti semua hukum itu dengan sempurna (satu pelanggaran saja akan membawa kematian). Oleh karena itu, Paulus mengatakan bahwa ia telah mati di dalam hukum dan hidup kembali di dalam Kristus. Keselamatan adalah karunia dari Tuhan, bukan karena kita layak, tetapi justru karena kita tidak layak namun Kristus, karena kasih-Nya yang besar, telah memilih untuk menebus dosa kita dan masuk tinggal dalam diri kita.

## 7. KGK 1394

Seperti halnya makanan jasmani perlu untuk mengembalikan lagi kekuatan yang sudah terpakai, demikianlah Ekaristi memperkuat cinta yang terancam menjadi lumpuh dalam kehidupan sehari-hari. Cinta yang dihidupkan kembali ini menghapus dosa ringan Bdk. Konsili Trente: DS 1638.. Kalau Kristus menyerahkan Diri kepada kita, Ia menghidupkan cinta kita dan memberi kita kekuatan, supaya memutuskan hubungan dengan kecenderungan yang tidak teratur kepada makhluk-makhluk dan membuat kita berakar di dalam Dia.

*“Karena Kristus telah wafat untuk kita karena cinta, maka setiap kali kita merayakan peringatan akan kematian-Nya, kita mohon pada saat persembahan, agar cinta itu diberi kepada kita oleh kedatangan Roh Kudus. Kita mohon dengan rendah hati, supaya berkat cinta, yang dengannya Kristus rela wafat untuk kita, kita pun setelah menerima rahmat Roh Kudus, memandang dunia sebagai disalibkan untuk kita dan kita sebagai disalibkan untuk dunia.... Marilah kita, karena kita telah menerima cinta itu secara cuma-cuma, mati untuk dosa dan hidup untuk Allah”*  
(Fulgensius dari Ruspe, Feb. 28,16-19)

8. Baca kembali ayat 19-20 dan KGK 1394 di atas.

Sharingkan bagaimana kehadiran Yesus dalam hidupmu (khususnya secara nyata ketika kamu menerima Ekaristi) memberikanmu semangat ketika menghadapi masalah dan kekuatan dalam menghadapi godaan untuk berbuat dosa.

9. Di ayat 10, para ketua jemaat mengingatkan Paulus untuk melayani orang-orang miskin. Gereja memang sangat menekankan pentingnya melayani orang-orang miskin, terlantar dan yang dikucilkan, karena Yesus sendiri yang memberikan teladan ini. Iman kita kepada Yesus membawa kita untuk mengasahi sesama seperti kita mengasahi diri sendiri. Sharingkan pelayanan yang kamu lakukan baru-baru ini. Apa yang mendorongmu melakukan pelayanan itu dan apa yang kamu rasakan setelahnya?



## REFERENSI

<http://www.BibleStudyCatholics.com/>

Jeff Cavins' Talk on Session 3 – Galatians 2: The Threat of Compromise